

PERKEMBANGAN GLOBALISASI, MODERNISASI, PENGARUH HEDONISME, WESTERNISASI: DI KALANGAN REMAJA BANTEN

Agus Rustamana¹, Mutya Hamzah Atthariq², Marsya Zavina Salsabila³, Muhammad Sulthan Alvah⁴, Ferdiasnyah Winata⁵, Waode Tsuraya⁶

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang

E-mail: agus.rustamana@untirta.ac.id¹, mutyaruwena@untirta.ac.id², m4rsya06@untirta.ac.id³, sultanalvah43@untirta.ac.id⁴, fgans472@untirta.ac.id⁵, wtdsuraya@untirta.ac.id⁶

ABSTRAK

Globalisasi dan modernisasi merupakan proses sosial yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan masyarakat kontemporer. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat arus pertukaran budaya lintas negara, yang berdampak langsung pada pola pikir dan perilaku remaja. Remaja sebagai kelompok usia yang berada pada tahap transisi dan pencarian identitas cenderung lebih mudah menerima pengaruh budaya luar, termasuk westernisasi dan gaya hidup hedonisme. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh globalisasi dan modernisasi terhadap perubahan perilaku sosial remaja, khususnya dalam konteks konsumsi, nilai, dan gaya hidup. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, dan publikasi penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi dan modernisasi memberikan dampak positif berupa keterbukaan wawasan dan kemudahan akses informasi, namun juga menimbulkan dampak negatif, antara lain meningkatnya perilaku konsumtif, pergeseran nilai sosial, serta berkurangnya penghargaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan peran keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial dalam membangun kesadaran kritis remaja agar mampu menyikapi pengaruh budaya global secara selektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci

Globalisasi, Modernisasi, Hedonisme, Westernisasi, Remaja

ABSTRACT

Globalization and modernization are inevitable social processes in contemporary society. Advances in information and communication technology have accelerated cross-cultural exchanges, which directly influence adolescents' perspectives and social behavior. Adolescents, who are in a transitional phase of identity formation, tend to be more susceptible to external cultural influences, including westernization and hedonistic lifestyles. This article aims to examine the impact of globalization and modernization on changes in adolescent social behavior, particularly in relation to consumption patterns, values, and lifestyle orientations. This study employs a literature review method by analyzing relevant academic sources, including scholarly journals, books, and previous research publications. The findings indicate that globalization and modernization contribute positively by broadening knowledge and facilitating access to information. However, they also generate negative effects, such as increased consumptive behavior, shifts in social values, and a declining appreciation of local culture. Therefore, the involvement of families, educational institutions, and social environments is essential in fostering adolescents' critical awareness to respond selectively and responsibly to global cultural influences.

Keywords

Globalization, Modernization, Hedonism, Westernization, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena sosial yang ditandai dengan semakin terbukanya interaksi antarnegara dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, teknologi, dan budaya. Perkembangan globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi telah mempercepat arus pertukaran nilai dan informasi lintas batas wilayah. Kondisi tersebut secara langsung memengaruhi struktur sosial masyarakat, khususnya pada kelompok remaja yang memiliki tingkat keterbukaan tinggi terhadap perubahan. Intensitas interaksi remaja dengan dunia global melalui media digital menjadi pintu masuk utama bagi munculnya berbagai pola pikir dan gaya hidup baru. Perkembangan teknologi berbasis internet saat ini sangat berkembang pesat di seluruh dunia karena dapat membantu kehidupan manusia (Siddiq, Lutfie,, & Wibowo, 2019). Adanya perkembangan teknologi membuat Masyarakat Indonesia mengalami perubahan budaya (Tresiya, Djunaidi, & Subagyo, 2018).

Sejalan dengan proses globalisasi, modernisasi turut mendorong terjadinya perubahan dalam cara berpikir dan bertindak remaja. Modernisasi membawa orientasi pada kemajuan, efisiensi, dan rasionalitas yang semakin melekat dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini tidak hanya memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan teknologi, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai sosial yang dianut remaja. Akibatnya, terjadi pergeseran sikap yang lebih menekankan pada aspek praktis dan individual, yang dalam beberapa kasus mengurangi kepekaan terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang bersifat kolektif.

Perubahan nilai yang muncul sebagai dampak globalisasi dan modernisasi tersebut kemudian berkontribusi pada berkembangnya gaya hidup hedonisme di kalangan remaja. Hedonisme tercermin dalam kecenderungan untuk menjadikan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Remaja mulai mengaitkan kebahagiaan dengan konsumsi barang, tren populer, serta pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya. Pola hidup semacam ini mendorong perilaku konsumtif dan berpotensi melemahkan sikap tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosial.

Selanjutnya, kecenderungan hedonisme di kalangan remaja tidak dapat dipisahkan dari kuatnya pengaruh westernisasi yang masuk melalui arus globalisasi. Budaya Barat sering kali dipersepsikan sebagai simbol kemajuan dan modernitas, sehingga mudah diadopsi oleh remaja tanpa proses penyaringan yang memadai. Pengaruh tersebut terlihat dalam gaya berpakaian, pola pergaulan, serta cara berkomunikasi yang semakin menjauh dari nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk membangun kesadaran kritis remaja agar mampu menempatkan pengaruh global secara proporsional tanpa kehilangan identitas budaya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang Perkembangan Globalisasi, Modernisasi, Pengaruh Hedonisme, dan Westernisasi di kalangan remaja menggunakan metode kuantitatif. Cara kerjanya yaitu melalui survey dengan kuisioner dan analisis statistik untuk mengukur dampaknya pada variable tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat saat ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan global yang berlangsung secara cepat dan berkelanjutan. Dinamika tersebut membawa berbagai implikasi terhadap kehidupan individu maupun kelompok sosial, termasuk remaja sebagai bagian dari generasi yang berada pada masa transisi. Remaja tidak hanya menghadapi tuntutan perkembangan biologis dan psikologis, tetapi juga dihadapkan pada perubahan lingkungan sosial yang semakin kompleks akibat kemajuan teknologi dan arus informasi global.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, perubahan sosial tersebut memengaruhi cara remaja berpikir, bersikap, dan berperilaku. Interaksi sosial yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini banyak bergeser ke ruang digital, sementara nilai dan norma sosial mengalami penyesuaian seiring dengan masuknya pengaruh budaya luar. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja berada pada posisi yang rentan terhadap berbagai pengaruh eksternal, sekaligus memiliki potensi besar untuk berkembang apabila mendapatkan pendampingan yang tepat.

Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada keterkaitan antara globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi dalam membentuk pola kehidupan remaja. Keempat fenomena tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menempatkan remaja sebagai subjek utama yang mengalami langsung dampak dari perubahan sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami keterkaitan antara berbagai fenomena tersebut, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi remaja di era global. Pemahaman ini menjadi penting sebagai dasar dalam merumuskan sikap dan strategi yang tepat, baik oleh remaja itu sendiri maupun oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, agar proses perubahan sosial dapat disikapi secara bijak dan bertanggung jawab.

3.1 Globalisasi dalam Kehidupan Sehari-hari Remaja

Globalisasi telah menjadi fenomena yang secara nyata memengaruhi kehidupan remaja dalam berbagai aspek. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran informasi lintas negara dengan sangat cepat. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja dapat dengan mudah mengakses berita internasional, budaya populer, serta gaya hidup global melalui gawai dan media sosial. Aktivitas seperti menonton konten luar negeri, mengikuti tren internasional, hingga berinteraksi dengan komunitas global menunjukkan bahwa globalisasi tidak lagi bersifat abstrak, melainkan hadir secara langsung dalam keseharian remaja.

Kondisi ini membawa dampak positif berupa meningkatnya keterbukaan wawasan dan kemampuan adaptasi remaja terhadap perubahan global. Remaja menjadi lebih mengenal keberagaman budaya dan memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri melalui akses informasi yang luas. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa derasnya arus informasi yang tidak selalu disertai dengan kemampuan berpikir kritis. Dalam praktik sehari-hari, remaja sering kali menerima informasi dan budaya luar secara utuh tanpa melakukan proses seleksi, sehingga berpotensi memengaruhi nilai dan perilaku mereka.

Poin penting globalisasi dalam kehidupan remaja:

- Akses informasi global semakin mudah dan cepat
- Interaksi lintas budaya menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari

- Meningkatkan wawasan, tetapi juga menuntut kemampuan menyaring informasi
- Berpotensi memengaruhi nilai dan identitas remaja

3.2 Modernisasi dan Perubahan Pola Hidup Remaja

Seiring dengan globalisasi, modernisasi turut membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan remaja. Modernisasi tercermin dalam meningkatnya penggunaan teknologi dalam berbagai aktivitas, seperti belajar, berkomunikasi, dan mengisi waktu luang. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja lebih sering memanfaatkan media digital untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun sosial. Proses belajar yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini banyak beralih ke sistem daring, sementara komunikasi interpersonal semakin bergantung pada media sosial dan aplikasi pesan instan.

Modernisasi mendorong remaja untuk bersikap lebih rasional, efisien, dan praktis dalam menjalani kehidupan. Namun, perubahan ini juga membawa konsekuensi sosial berupa berkurangnya intensitas interaksi langsung dan melemahnya hubungan sosial yang bersifat mendalam. Dalam keseharian, remaja cenderung lebih sibuk dengan perangkat digital dibandingkan membangun komunikasi yang berkualitas dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya mengubah cara hidup, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan sosial remaja.

Poin penting dampak modernisasi:

- Perubahan cara belajar dan berkomunikasi
- Ketergantungan tinggi terhadap teknologi
- Meningkatkan efisiensi, tetapi mengurangi interaksi langsung
- Memicu sikap individualistik dalam kehidupan sosial

3.3 Munculnya Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja

Pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam kehidupan sehari-hari remaja turut mendorong berkembangnya gaya hidup hedonisme. Hedonisme muncul sebagai orientasi hidup yang menempatkan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama. Dalam praktik sehari-hari, gaya hidup hedonis terlihat dari kebiasaan remaja menghabiskan waktu dan uang untuk kegiatan konsumtif, seperti berbelanja, nongkrong di kafe, atau mengikuti tren fesyen dan hiburan yang sedang populer.

Media sosial memiliki peran besar dalam memperkuat gaya hidup hedonisme di kalangan remaja. Remaja sering kali membandingkan diri mereka dengan figur publik atau teman sebaya yang menampilkan gaya hidup mewah. Akibatnya, muncul dorongan untuk mengikuti standar tersebut demi mendapatkan pengakuan sosial. Dalam kehidupan nyata, hal ini dapat menimbulkan tekanan psikologis, perilaku konsumtif yang berlebihan, serta mengabaikan aspek tanggung jawab dan perencanaan masa depan.

Poin penting hedonisme dalam kehidupan remaja:

- Orientasi pada kesenangan dan kepuasan sesaat
- Perilaku konsumtif semakin meningkat
- Media sosial memperkuat dorongan hedonisme
- Berpotensi mengabaikan tanggung jawab akademik dan sosial

3.4 Westernisasi sebagai Dampak Budaya Global

Selain hedonisme, westernisasi juga menjadi fenomena yang kuat memengaruhi kehidupan remaja. Westernisasi ditandai dengan masuknya budaya Barat yang diadopsi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti gaya berpakaian, selera hiburan, hingga pola pergaulan. Budaya Barat sering kali dipersepsikan sebagai simbol

modernitas dan kebebasan, sehingga mudah diterima oleh remaja tanpa melalui proses penyaringan yang memadai.

Dalam keseharian, westernisasi terlihat dari penggunaan bahasa asing dalam percakapan, preferensi terhadap musik dan film Barat, serta perubahan norma sosial yang semakin longgar. Apabila tidak disikapi secara kritis, westernisasi dapat menyebabkan menurunnya apresiasi terhadap budaya lokal. Remaja berisiko kehilangan identitas budaya yang seharusnya menjadi landasan dalam membentuk jati diri dan karakter.

Poin penting westernisasi:

- Budaya Barat dianggap sebagai simbol modernitas
- Mudah diakses melalui media digital
- Memengaruhi gaya hidup dan pola pergaulan
- Berpotensi melemahkan identitas budaya lokal

3.5 Keterkaitan Globalisasi, Modernisasi, Hedonisme, dan Westernisasi

Keempat fenomena tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam membentuk kehidupan sehari-hari remaja. Globalisasi membuka akses budaya global, modernisasi mempercepat perubahan pola hidup, westernisasi menghadirkan nilai budaya Barat, dan hedonisme muncul sebagai konsekuensi dari budaya konsumsi modern. Proses ini tidak terjadi secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain.

Remaja yang tidak memiliki pendampingan dan kemampuan berpikir kritis cenderung lebih mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif dan budaya luar. Sebaliknya, remaja yang mendapatkan pendidikan nilai dan dukungan lingkungan yang baik akan lebih mampu menyikapi pengaruh global secara selektif.

3.6 Peran Keluarga, Pendidikan, dan Lingkungan Sosial

Dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan modernisasi, peran keluarga menjadi sangat penting. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan awal dalam menanamkan nilai moral, etika, dan budaya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja dapat membantu membangun pemahaman yang seimbang mengenai gaya hidup modern.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter remaja. Melalui pendidikan karakter, literasi digital, dan penguatan nilai budaya, sekolah dapat membantu remaja mengembangkan sikap kritis terhadap hedonisme dan westernisasi. Lingkungan sosial yang positif akan mendukung remaja untuk tetap mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tanggung jawab sosial.

Pembahasan mengenai globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada remaja merupakan hasil dari proses yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Remaja berada pada posisi yang sangat dekat dengan arus perubahan tersebut karena intensitas interaksi mereka dengan teknologi, media digital, dan lingkungan sosial yang terus berkembang. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak hanya menjadi penerima dampak dari perubahan global, tetapi juga menjadi pelaku yang secara aktif membentuk pola perilaku dan gaya hidup sesuai dengan pengaruh yang mereka terima.

Globalisasi telah membuka ruang yang luas bagi remaja untuk berinteraksi dengan budaya dan nilai dari berbagai belahan dunia. Keterbukaan ini memberikan manfaat berupa meningkatnya wawasan, pengetahuan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, globalisasi juga membawa tantangan yang tidak sederhana. Remaja sering kali

dihadapkan pada banjir informasi dan budaya yang datang tanpa penyaring, sehingga memerlukan kemampuan berpikir kritis agar tidak menerima seluruh pengaruh tersebut secara mentah. Tanpa adanya kesadaran kritis, globalisasi berpotensi menggeser nilai-nilai sosial dan budaya yang sebelumnya menjadi pedoman dalam kehidupan remaja.

Modernisasi yang berjalan seiring dengan globalisasi semakin memperkuat perubahan dalam pola kehidupan remaja. Perubahan ini tampak jelas dalam cara remaja belajar, berkomunikasi, serta mengelola aktivitas sehari-hari yang semakin bergantung pada teknologi. Modernisasi memberikan kemudahan dan efisiensi, namun juga memunculkan konsekuensi berupa berkurangnya interaksi sosial secara langsung dan meningkatnya sikap individualistik. Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial remaja, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pengaruh globalisasi dan modernisasi tersebut kemudian berkontribusi pada berkembangnya gaya hidup hedonisme di kalangan remaja. Hedonisme tercermin dalam kecenderungan untuk memprioritaskan kesenangan dan kepuasan sesaat sebagai tujuan utama. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja sering kali mengaitkan kebahagiaan dengan konsumsi barang, gaya hidup tertentu, serta pengakuan sosial dari lingkungan sekitar. Pola ini diperkuat oleh media sosial yang menampilkan standar gaya hidup ideal, sehingga mendorong remaja untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan yang sebenarnya. Apabila tidak disikapi secara bijak, gaya hidup hedonis dapat memengaruhi orientasi hidup remaja dan melemahkan sikap tanggung jawab terhadap masa depan.

Selain hedonisme, westernisasi juga menjadi fenomena yang cukup dominan dalam kehidupan remaja. Budaya Barat yang masuk melalui media digital dan hiburan global sering kali dianggap sebagai simbol kemajuan dan modernitas. Dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh westernisasi terlihat dalam cara berpakaian, gaya berbahasa, selera hiburan, hingga pola pergaulan remaja. Proses adopsi budaya ini tidak selalu disertai dengan pemahaman yang mendalam, sehingga berpotensi mengurangi apresiasi terhadap budaya lokal. Apabila kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka identitas budaya remaja dapat mengalami pergeseran.

Keterkaitan antara globalisasi, modernisasi, hedonisme, dan westernisasi menunjukkan bahwa perubahan sosial yang dialami remaja bersifat kompleks dan multidimensional. Keempat fenomena tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling memengaruhi dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja dihadapkan pada tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman, sekaligus menjaga nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tantangan ini menuntut adanya keseimbangan antara keterbukaan terhadap perubahan dan kemampuan untuk mempertahankan identitas diri.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, peran keluarga menjadi sangat penting sebagai lingkungan awal dalam pembentukan nilai dan karakter remaja. Keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai moral, budaya, dan tanggung jawab sosial melalui pola asuh dan komunikasi yang efektif. Dalam kehidupan sehari-hari, dukungan dan pendampingan dari keluarga dapat membantu remaja memahami batasan dalam mengadopsi gaya hidup modern, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai yang bersifat konsumtif dan individualistik.

Selain keluarga, lembaga pendidikan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membekali remaja menghadapi pengaruh global. Pendidikan berfungsi

tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan kesadaran sosial. Melalui penguatan pendidikan karakter, literasi digital, dan pemahaman budaya, sekolah dapat membantu remaja mengembangkan sikap kritis terhadap pengaruh hedonisme dan westernisasi. Dengan demikian, remaja diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan global secara positif tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan budaya yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa globalisasi dan modernisasi merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan remaja masa kini. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara remaja dan lingkungan sosial menyikapinya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara remaja, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara seimbang. Dengan pendekatan yang tepat, remaja diharapkan mampu menjadi generasi yang adaptif terhadap perubahan global, namun tetap memiliki identitas, nilai, dan tanggung jawab sosial yang kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dinamika kehidupan remaja pada era kontemporer sangat dipengaruhi oleh perubahan sosial yang berlangsung secara global. Globalisasi dan modernisasi membentuk ruang sosial baru yang memungkinkan remaja berinteraksi secara intens dengan berbagai nilai, budaya, dan pola hidup yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang adaptif terhadap perubahan, namun sekaligus rentan terhadap pengaruh yang tidak selalu sejalan dengan nilai dan norma masyarakat lokal.

Perubahan pola kehidupan remaja tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan orientasi hidup. Kecenderungan munculnya gaya hidup hedonisme dan adopsi unsur westernisasi menunjukkan adanya pergeseran dalam cara remaja memaknai kebahagiaan, keberhasilan, dan identitas diri. Orientasi yang semakin menekankan aspek kesenangan, konsumsi, dan pengakuan sosial menjadi indikator bahwa perubahan sosial tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga tantangan dalam pembentukan karakter remaja.

Kesimpulan penting dari kajian ini adalah bahwa pengaruh global tidak bersifat deterministik. Artinya, globalisasi dan modernisasi tidak secara otomatis berdampak negatif atau positif terhadap remaja, melainkan sangat bergantung pada kemampuan individu dan lingkungan sosial dalam menyikapinya. Remaja yang memiliki literasi sosial dan budaya yang baik cenderung mampu memilah pengaruh global secara lebih selektif dibandingkan remaja yang kurang mendapatkan pendampingan dan penguatan nilai.

Dalam konteks tersebut, peran lingkungan sosial menjadi faktor kunci dalam mengarahkan proses adaptasi remaja terhadap perubahan zaman. Keluarga dan lembaga pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk pola pikir kritis, kesadaran nilai, serta tanggung jawab sosial remaja. Pendampingan yang berkelanjutan dan pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter menjadi dasar penting dalam membantu remaja menghadapi arus globalisasi tanpa kehilangan identitas sosial dan budaya.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi remaja di era global bukan terletak pada keberadaan globalisasi itu sendiri, melainkan pada kemampuan untuk menyeimbangkan keterbukaan terhadap perubahan dengan pemeliharaan nilai-nilai lokal. Upaya membangun kesadaran kritis dan sikap selektif menjadi langkah penting agar remaja mampu memanfaatkan perkembangan global sebagai sarana pengembangan diri, bukan sekadar sebagai ruang konsumsi budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nurritzka, A. F. (2016). Peran media sosial di era globalisasi pada remaja di Surakarta: Suatu kajian teoritis dan praktis terhadap remaja dalam perspektif perubahan sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1), 28–37.
<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/download/18198/14694>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 1(4), 72–80.
<https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1875/1730>
- Afkarina, F. I., Rohmah, N., Ariyanti, W., & Manik, Y. M. (2024). Pengaruh modernisasi terhadap perkembangan pendidikan moralitas remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 568
<https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/download/3456/2709>
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis gaya hidup hedonisme di era globalisasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 226–234.
<https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/download/839/7>
- Yusi, D. A., Suntoro, I., & Nurmalisa, Y. (2025). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonisme remaja. *JKD: Jurnal Kajian ...*, Vol(X), 1–12.
<https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/download/13891/10038>
- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Hasbar, M. H. A. (2021). Budaya Westernisasi terhadap masyarakat. *Jurnal Sosial Politika*, 2(2), 99–108.
<https://jsp.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/jsp/article/download/37/21>